

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai gambaran strategi *coping* pada penyandang tunanetra yang bekerja sebagai pengamen dan pedagang kaki lima sekaligus sebagai tukang pijat di Yogyakarta yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu adanya berbagai masalah yang dialami oleh kedua subjek yakni HR dan WY berawal dari masalah karena kesulitan ekonomi yang menuntut mereka untuk bekerja, namun ketika bekerja kedua subjek menemui berbagai masalah, meliputi masalah yang disebabkan karena kecacatannya dan masalah yang disebabkan karena sikap masyarakat.

Berdasarkan masalah-masalah yang dialami oleh kedua subjek tersebut, terpilih berbagai bentuk strategi *coping* untuk mengatasi masalah-masalah yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran strategi *coping* pada penyandang tunanetra yang bekerja ada yang sama namun ada yang berbeda. Ketika mengatasi masalah, kedua subjek sama-sama memilih menggunakan bentuk strategi *coping* yang berfokus pada emosi (*emotion focused coping*) yaitu indikator mencari dukungan emosional, mencari makna positif, pengingkaran, penerimaan, dan kembali kepada agama. Demikian pula pada bentuk strategi *coping* yang berfokus pada masalah (*problem focused coping*) kedua subjek sama-sama memilih menggunakan bentuk *problem focused coping* yaitu indikator

perilaku aktif, perencanaan, dan penundaan perilaku. Namun berbeda pada indikator penekanan kegiatan lain dan mencari dukungan sosial berupa bantuan. Dimana HR menunjukkan penggunaan kedua indikator tersebut, sementara WY tidak menunjukkan penggunaan kedua indikator tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi strategi *coping* pada penyandang tunanetra yang bekerja yaitu faktor perkembangan usia, status sosial ekonomi/dukungan materi, tingkat pendidikan dan dukungan sosial. Pada penelitian ini ditemukan strategi *coping* yang efektif pada subjek penyandang tunanetra yang bekerja yaitu strategi *coping* yang berfokus pada masalah (perencanaan) dan strategi *coping* yang berfokus pada emosi (kembali kepada agama). Hal tersebut menghasilkan strategi *coping* yang positif pada kedua subjek yaitu memiliki sikap, tujuan dan harapan terhadap masa depan yang lebih baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mengajukan saran kepada sejumlah pihak sebagai berikut:

1. Bagi individu penyandang tunanetra yang bekerja, disarankan untuk lebih bisa membuat perencanaan terkait dengan hidupnya, yaitu dengan cara melakukan strategi-strategi perencanaan dengan baik dan matang sehingga bisa memperoleh apa yang diinginkan dalam kehidupan tanpa menjadikan keterbatasan sebagai penghalang. Selanjutnya penyandang tunanetra yang bekerja disarankan agar lebih meningkatkan kesabaran dalam menghadapi berbagai masalah dengan cara memperbanyak dzikir, mendengarkan

murotal Al-Qur'an dan ceramah agama. Selain itu penyandang tunanetra juga disarankan agar lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna seperti aktif dalam organisasi tunanetra sehingga bisa dengan mudah mengekspresikan kemampuan yang dimiliki.

2. Bagi keluarga dan orang-orang di sekitar penyandang tunanetra disarankan agar terus mendukung penyandang tunanetra untuk keluar dari masalah-masalahnya. Karena berdasarkan hasil penelitian bahwa orang-orang terdekat terutama teman atau sahabat amat sangat berperan penting dalam kehidupan penyandang tunanetra sehingga bisa bangkit dan bersemangat dalam menjalani kehidupan.
3. Bagi masyarakat agar berusaha saling menghargai, menciptakan lingkungan aman dan nyaman bagi penyandang tunanetra ketika bekerja maupun dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Disarankan agar masyarakat tidak memandang negatif tentang pekerjaan tunanetra apalagi untuk diperbincangkan. Masyarakat perlu menyadari bahwa seorang penyandang tunanetra juga layak mencari penghidupan seperti halnya orang awas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan barangkali bisa melangkah lebih jauh dalam mengkaji topik penelitian yang unik dan menarik tentang penyandang tunanetra, misalnya mengkaji topik penelitian tentang penyandang tunanetra yang berprestasi dalam bidang pekerjaan seperti menjadi montir motor, mekanik radio dan lain sebagainya, karena dalam penelitian ini kriteria pekerjaan yang dipilih adalah pekerjaan yang umum

dilakukan oleh penyandang tunanetra. Selanjutnya disarankan agar peneliti tidak mendasarkan pada sebuah teori, sehingga bisa mendapatkan temuan penelitian yang baru dan jawaban penelitian secara lengkap dan mendalam mengenai strategi *coping* pada penyandang tunanetra di lapangan.